

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Dalam era globalisasi saat ini persaingan bisnis sangat luar biasa. Begitu juga dengan perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur berkembang dengan pesat, karena banyaknya pilihan produk yang dimiliki masyarakat. Semua bisa meningkat karena hampir dan bahkan semua masyarakat Indonesia menggunakan produk manufaktur diberbagai aspek, baik itu untuk sehari-hari maupun sebagai simpanan, ini adalah bukti bahwa industri manufaktur telah menarik banyak masyarakat.

Perusahaan manufaktur termasuk perusahaan *go public* yang mendapatkan sebagian modal nya dari para investor. Di Bursa Efek Indonesia (BEI) perusahaan manufaktur terus meningkat dari tahun ke tahun. Berdasarkan data BEI per desember 2020 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI berjumlah 195 perusahaan yang terbagi menjadi 3 sektor yaitu sektor industri dasar dan kimia sektor industri barang konsumsi, sektor aneka industri.

Saat sekarang ini pasar modal sangat berkembang pesat di dalam maupun luar negeri, pasar modal dapat memberikan keuntungan yang sangat besar bagi investor dan emiten. Manfaat bagi investor adalah mereka bisa mendapatkan keuntungan perusahaan yang mereka tanamkan modalnya dan juga mempunyai hak untuk memberikan saran atau bahkan menentukan kebijakan perusahaan kedepan sesuai dengan jumlah saham yang mereka miliki, sedangkan untuk emiten ini berfungsi sebagai sumber pendanaan yang sangat baik karena mereka

tidak berkewajiban mengembalikan dana tersebut. Akan tetapi pasar modal juga rentan mengalami perubahan karena banyak faktor yang bisa mempengaruhi pasar modal (Ramadhan, Fitri, Putri, & Prihadi, 2021).

Menurut Keputusan Menteri Keuangan RI No. 1548/KMK/1990, pasar modal adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi, di dalamnya ada bank-bank komersial dan lembaga perantara keuangan serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. Pasar modal menjadi instrumen penting karena sebagai faktor pembiayaan dan alternatif sumber daya operasional bagi perusahaan-perusahaan di suatu negara. Instrumen keuangan yang dapat diperjualbelikan seperti surat hutang (obligasi), ekuitas (saham), reksadana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya.

Saham merupakan salah satu instrument pasar modal yang menarik bagi investor karena bisa memperoleh keuntungan lewat berinvestasi saham. Brigham dan Houston dalam (Dewi Kartikaningsih, 2020) mendefinisikan Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Menurut (Fahlevi, 2019) Secara umum investor akan tertarik dengan investasi yang dianggap memberikan pendapatan yang relatif lebih baik dibandingkan jika berinvestasi pada instrumen lain atau dengan kata lain berinvestasi pada instrumen yang lebih menguntungkan. Ini karena investor pada umumnya bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan. Tujuan investasi saham dibedakan menjadi dua, yaitu investor yang tujuannya memiliki saham yang disimpan sementara dan akan dijual kembali jika pendapatan diperoleh karena perbedaan harga yang dikenal

dengan capital gain dan investasi saham yang tujuannya untuk memiliki saham. Jangka waktu yang relatif lama dan harapan utama adalah dividen.

Walaupun hasilnya menjanjikan tidak jarang pula investor mengalami kerugian dalam berinvestasi saham, naik turunnya harga saham menjadi bumerang bagi investor yang tujuan investasinya berjangka pendek. Harga saham adalah harga pada closing price pada periode pengamatan. Pergerakan harga saham ditentukan oleh permintaan dan penawaran oleh para investor, pada saat kondisi permintaan lebih banyak dari pada penawaran, maka harga akan cenderung naik, demikian pula sebaliknya pada saat penawaran lebih banyak dibandingkan permintaan maka harga saham akan cenderung turun (Lilia, 2021).

Harga saham juga dipengaruhi faktor fundamental makro dan faktor fundamental mikro. Dengan kinerja perusahaan yang baik tentunya menguntungkan para investor pada saat pembagian dividen, maka secara tidak langsung saham yang dimiliki perusahaan akan meningkat harganya. Analisis faktor makro dan mikro tersebut akan membantu investor mengambil keputusan apakah investor akan menjual atau menyimpan saham yang dimilikinya

Tabel 1.1
Indeks Harga Saham Sektor Manufaktur Tahun 2017-2020

Tahun	indeks harga saham sektor manufaktur
2017	1.640
2018	1.618
2019	1.461
2020	1.326

Sumber:bps.go.id (data di olah)

Pada tabel di atas terlihat bahwa indeks harga saham perusahaan manufaktur sangat berfluktuasi, tahun 2018 mengalami penurunan dari tahun 2017 sebesar 1,3% menjadi indeks harga 1.618. pada tahun 2019 juga mengalami penurunan dari tahun 2018 sebesar 9,7% menjadi 1.461. Lalu pada tahun 2020 juga mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 9,2% menjadi 1.326. fluktuasi harga saham ini tentunya di pengaruhi oleh berbagai faktor, baik itu faktor internal perusahaan tersebut maupun eksternal.

Menurut (Subardjo, 2020), Faktor eksternal merupakan faktor yang tidak berkaitan langsung dengan kondisi perusahaan atau aktivitas operasional perusahaan, tetapi memiliki pengaruh langsung di dalam perusahaan seperti tingkat suku bunga, kurs valuta asing, pertumbuhan ekonomi, dan inflasi. Faktor-faktor ini secara tidak langsung mempengaruhi fluktuasi harga saham.

. Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu faktor eksternal yang perlu diperhitungkan dalam menganalisis harga saham. Menurut (Hasyim, 2016:231), pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai proses perubahan kondisi

perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Menurut (Subardjo, 2020) pertumbuhan ekonomi pada suatu negara yang mengalami stabilitas secara berkesinambungan di yakini dapat meningkatkan tingkat kepercayaan negara lain (Internasional) terhadap kondisi perekonomian suatu negara tersebut yang akan memberikan nilai tambah terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat termasuk minat investasi dari investor asing. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam penelitian ini diukur dengan Produk Domestik Bruto (PDB). Produk Domestik Bruto adalah nilai keseluruhan dari barang dan jasa yang diproduksi suatu negara selama jangka waktu tertentu. Jika PDB mengalami kenaikan tentu saja meningkatnya daya beli masyarakat dan kegiatan investasinya, sehingga akan mendorong perusahaan untuk meningkatkan penjualan maupun pendapatannya (Subardjo, 2020).

Kurs merupakan variabel makro ekonomi yang turut mempengaruhi volatilitas harga saham. Karena menurut (Dewi, 2018) Fluktuasi nilai tukar Rupiah yang tidak stabil dapat mengurangi tingkat kepercayaan investor. Kurs Nominal merupakan harga relatif dari mata uang dua Negara. Jika kurs rill tinggi, maka barang-barang luar negeri relatif lebih murah, dan barang-barang domestik relatif lebih mahal. Jika kurs rill rendah, maka barang-barang luar negeri relatif lebih mahal, dan barang-barang domestik relatif lebih murah. Hal ini dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, jika daya beli masyarakat meningkat maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu pertumbuhan ekonomi akan meningkat sehingga dapat meningkatkan kepercayaan para investor dan dapat meningkatkan harga saham. Para investor pada umumnya

menjadikan kurs sebagai acuan dalam menentukan keputusan dalam mengambil keputusan investasi.

Depresiasi kurs mata uang domestik terhadap mata uang asing dapat meningkatkan volume ekspor. Hal ini dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan yang kemudian meningkatkan harga saham perusahaan apabila permintaan pada pasar internasional cukup elastis dan mempengaruhi return yang akan di terima oleh investor. Menurut (Fauzan, 2017) Jika kondisi nilai tukar Rupiah diperkirakan buruk, maka kemungkinan besar refleksi pada indeks harga saham yang akan menurun. Hal ini karena pelemahan Nilai Tukar Rupiah terhadap mata uang asing merupakan sinyal negatif bagi investor sehingga akan mempengaruhi harga saham tersebut. Menurut (Fahlevi, 2019), Nilai tukar merupakan indikator moneter yang penting karena fluktuasi nilai tukar dapat mempengaruhi kebijakan fiskal melalui pengaruhnya terhadap desakan uang. Fluktuasi nilai tukar juga dapat mempengaruhi kebijakan keuangan melalui pengaruhnya terhadap pasar saham nasional. Dalam hal ini penelitian yang di lakukan oleh (Fauzan, 2017) mendapati hasil Secara parsial Nilai Tukar Rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Namun hasil penelitian (Lintang et al., 2019) menunjukkan hasil Tingkat inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Faktor eksternal selanjut nya dalam penelitian ini adalah tingkat Inflasi. Inflasi dapat diartikan dengan meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus, kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali jika kenaikan itu meluas atau dapat juga diartikan jika kenaikan itu mengakibatkan kenaikan harga. Inflasi yang tinggi akan menurunkan permintaan,

Penurunan permintaan akan menurunkan pendapatan perusahaan sehingga akan mempengaruhi return yang diterima perusahaan, hal ini juga mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi. (Rjoub, Civcir, & Resatoglu, 2017). Kenaikan inflasi tentunya sangat berpengaruh dengan keadaan perekonomian, jika angka inflasi semakin tinggi maka perekonomian akan memburuk. inflasi akan cenderung meningkatkan biaya produksi dari perusahaan, sehingga margin keuntungan dari perusahaan menjadi lebih rendah. Dampak lanjutan dari hal ini adalah menjadikan harga saham di bursa menjadi turun. Apabila hal ini dialami oleh banyak perusahaan di pasar modal maka kinerja IHSG juga akan menurun (Winerungan, 2020). Pentingnya pengendalian inflasi didasarkan pada pertimbangan bahwa inflasi yang tinggi dan tidak stabil berdampak negatif terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat. Inflasi akan mempengaruhi harga saham dengan penurunan pendapatan kekayaan, dan efisiensi produksi.

Penetapan tingkat Inflasi dilakukan oleh Bank Indonesia sesuai dengan UU nomor 23 tahun 1999 tentang Bank Indonesia. Menurut BI seperti yang dikutip dalam situs BI menyatakan bahwa indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari paket barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat.

Faktor internal merupakan faktor yang berkaitan langsung dengan kinerja perusahaan yang lihat melalui laporan keuangan yang di terbitkan perusahaan selama perusahaan tersebut masih beroperasi, sehingga investor dapat memperoleh informasi yang dapat membantu pembuatan keputusan mengenai

investasi yang sedang ia jalankan. Faktor internal dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen.

Kebijakan dividen menurut penelitian (Murhadi, 2018:4), kebijakan yang dilakukan dengan pengeluaran biaya yang cukup mahal, karena perusahaan harus menyediakan dana dalam jumlah besar untuk keperluan pembayaran dividen. Kebijakan dividen adalah suatu keputusan untuk menentukan apakah laba perusahaan akan dibagikan kepada investor sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan untuk pembiayaan investasi di masa mendatang. Dengan perkataan lain, kebijakan dividen menyediakan informasi mengenai performa (*performance*) perusahaan. Kebijakan dividen mempengaruhi kesempatan investasi perusahaan, harga saham, struktur finansial, arus pendanaan dan posisi likuiditas. Oleh karena itu, masing-masing perusahaan menetapkan kebijakan dividen yang berbeda-beda, karena kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan dalam membayar dividen kepada para pemegang sahamnya, maka perusahaan mungkin tidak dapat mempertahankan dana yang cukup untuk membiayai pertumbuhannya di masa mendatang. Sebaliknya, maka saham perusahaan menjadi tidak menarik bagi perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus dapat mempertimbangkan antara besarnya laba yang akan ditahan untuk mengembangkan perusahaan

(Subardjo, 2020) melakukan penelitian yang hasilnya adalah inflasi dinyatakan berpengaruh positif terhadap harga saham, pertumbuhan ekonomi yang diprosikan dengan Produk Domestik Bruto (PDB) menghasilkan bahwa PDB berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan property and real

estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (Adikerta, I Made Angga, 2020) melakukan penelitian yang hasilnya menunjukkan inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham.

(Slaihin, 2021) melakukan penelitian dengan hasil penelitian yaitu variabel Nilai Tukar Rupiah secara parsial tidak terdapat pengaruh antara Kurs terhadap Indeks Harga Shama Gabungan. Variabel Inflasi secara parsial tidak terdapat pengaruh antara Inflasi terhadap Indeks Harga Shama Gabungan. (Pandin, 2016) Melakukan penelitian Dengan hasil penelitian variabel kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan tekstil.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan mengenai perubahan variabel berdampak terhadap harga saham khususnya di sektor manufaktur mendorong peneliti untuk melakukan penelitian berjudul **“Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Nilai Tukar Rupiah, Inflasi Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2020”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Ketidakstabilan PDB dapat menurunkan daya beli masyarakat dan kegiatan investasinya, dalam hal ini berpengaruh pula dengan tingkat penjualan dan pendapatan perusahaan.
2. Kondisi perekonomian yang tidak stabil menunjukkan bahwa terdapat ketidakpastian dalam suatu investasi.
3. Investor akan memilih menjual sahamnya untuk membeli USD pada saat nilai tukar Rupiah terhadap USD menurun.
4. Pelemahan Nilai Tukar Rupiah terhadap mata uang asing merupakan sinyal negatif bagi investor sehingga akan mempengaruhi harga saham.
5. Inflasi yang meningkat secara relatif menjadi sinyal negatif bagi para investor, karena akan mempengaruhi pendapatan dan return yang dihasilkan perusahaan.
6. Inflasi sangat berpengaruh buruk terhadap perekonomian.
7. Penurunan jumlah dividen yang dibagikan berdampak menurunkan minat investor untuk berinvestasi.

1.3 Batasan Masalah

Agar penulis tidak menyimpang dan mengambang dari tujuan yang semula direncanakan sehingga mempermudah mendapatkan data dan informasi yang diperlukan, maka penulis menetapkan batasan-batasannya yaitu Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Nilai Tukar Rupiah, Inflasi Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. BagimanapengaruhPertumbuhan Ekonomi terhadapargasaham perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2020?
2. BagimanapengaruhNilai Tukar Rupiah terhadapargasahamperusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2020?
3. Bagimanapengaruhinflasiterhadapargasahamperusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEIperiode 2017-2020?
4. Bagimanapengaruhkebijakandividenterdhadapargasahamperusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2020?
5. Bagimanapengaruh Pertumbuhan ekonomi, Nilai Tukar Rupiah, Inflasi Dan KebijakanDividen secara simultan terhadapargasahamperusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2020?

1.5 Tujuan dan Manfaat penelitian

1.5.1 Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis mengenai:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap harga saham perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2020.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Harga saham perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2020.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh Inflasi Terhadap Harga saham perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2020.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga saham perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2020.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh Pertumbuhan ekonomi, Nilai Tukar Rupiah, Inflasi Dan kebijakan dividen secara simultan terhadap harga saham perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2020.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Investor

Penelitian ini sebagai bahan informasi mengenai Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah Dan Kebijakan Dividen Terhadap Indeks Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. Serta diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan bagi investor dan calon investor di dalam memutuskan untuk berinvestasi dengan menggunakan variabel-variabel yang diteliti.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan bahan referensi penelitian yang selanjutnya yang memerlukan pengembangan pengetahuan lebih lanjut mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi harga saham.

3. Bagi Penulis

- a. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan study pada Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang.
- b. Untuk menambah ilmu pengetahuan sehubungan dengan ilmu yang penulis dapat dan tekuniserta memberikan sumbangan pemikiran dalam menganalisis pengaruh antar variabel.

4. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya bagi yang

sedang melakukan penelitian serta di harapkan dapat memberikan informasi mengenai
harga saham perusahaan sektor manufaktur.
Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dan juga
dapat menambah pustaka bagi mereka yang
mempunyai minat untuk mendalami pengetahuan dalam bidang keuangan.